

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa dengan pendekatan Metakognitif dan pendekatan PMR. Berdasarkan hasil analisis Uji Independent T Test N-Gain Skor diperoleh nilai signifikansi = 0,008. Karena taraf *sig.* lebih kecil dari 0.05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Terdapat perbedaan peningkatan *self confidence* siswa dengan pendekatan Metakognitif dan pendekatan PMR. Berdasarkan hasil analisis Uji Independent T Test N-Gain Skor diperoleh nilai signifikansi = 0,000. Karena taraf *sig.* lebih kecil dari 0.05, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.
3. Peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa yang diajar dengan pendekatan Metakognitif lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan pendekatan PMR. Berdasarkan hasil analisis skor N-Gain kemampuan penalaran matematis di kelas eksperimen A dengan pendekatan metakognitif 0,73 > 0,65 untuk skor N-Gain kelas eksperimen B dengan pendekatan PMR.
4. Peningkatan *self confidence* siswa yang diajar dengan pendekatan Metakognitif lebih baik daripada siswa yang diajar dengan pendekatan PMR. Berdasarkan hasil analisis skor N-Gain *self confidence* di kelas

eksperimen A dengan pendekatan metakognitif $0,72 > 0,61$ untuk skor N-Gain kelas eksperimen B dengan pendekatan PMR.

5. Terdapat perbedaan signifikan peningkatan kemampuan penalaran matematis pada indikator 1 menarik kesimpulan logis, indikator 2 memberi penjelasan atas model, fakta, sifat dan hubungan atau pola yang ada siswa yang diajar dengan pendekatan metakognitif lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan pendekatan PMR
6. Tidak Terdapat perbedaan signifikan peningkatan kemampuan penalaran matematis pada indikator 3 membuat dugaan dan menyusun pembuktian indikator 4 menggunakan pola hubungan untuk menganalisis situasi, atau membuat analogi atau generalisasi antara siswa yang diajar dan pendekatan metakognitif dengan siswa yang diajar dengan pendekatan PMR
7. Tidak Terdapat perbedaan signifikan peningkatan kemampuan penalaran matematis pada indikator 1 kepercayaan diri dan indikator 2 sikap optimis antara siswa yang diajar dengan pendekatan metakognitif dan siswa yang diajar dengan pendekatan PMR
8. Terdapat perbedaan signifikan peningkatan *Self confidence* pada indikator 3 sikap objektif, indikator 4 sikap bertanggung jawab, dan indikator 5 sikap rasional dan realistis siswa yang diajar dengan pendekatan metakognitif lebih baik daripada siswa yang diajar dengan pendekatan PMR

5.2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian ini berfokus pada perbedaan peningkatan kemampuan penalaran matematis dan *self*

confidence siswa melalui pendekatan metakognitif dan pendekatan PMR. Peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa yang diajarkan dengan pendekatan metakognitif lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan pendekatan PMR. Begitupun terdapat peningkatan *self confidence* siswa yang diajarkan dengan pendekatan metakognitif lebih baik daripada siswa yang diajar dengan pendekatan PMR. Kemudian terdapat perbedaan peningkatan kemampuan penalaran matematis siswa yang diajarkan dengan pendekatan metakognitif dan siswa yang diajar dengan pendekatan PMR. Begitupun terdapat peningkatan *self confidence* siswa yang diajarkan dengan pendekatan metakognitif dan siswa yang diajar dengan pendekatan PMR. Beberapa implikasi yang perlu diperhatikan bagi guru sebagai akibat dari pelaksanaan proses pembelajaran penemuan terbimbing antara lain:

1. Secara umum model pendekatan metakognitif dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa dan *Self confidence* siswa.
2. Pendekatan metakognitif dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis di tiap indikatornya walaupun jauh lebih baik pada indikator 1 menarik kesimpulan logis, indikator 2 memberi penjelasan atas model, fakta, sifat dan hubungan atau pola yang ada.
3. Pendekatan metakognitif dapat diterapkan untuk meningkatkan *Self confidence* siswa di tiap indikatornya walaupun jauh lebih baik pada indikator 3 sikap objektif, indikator 4 sikap bertanggung jawab, dan indikator 5 sikap rasional dan realistis

4. Pendekatan metakognitif dapat memberikan suatu variasi dalam menerapkan pembelajaran, dengan adanya variasi dalam pembelajaran tersebut dapat memberikan peningkatan terhadap kemampuan penalaran matematis siswa dan dapat meningkatkan *self confidence* siswa.

5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, pendekatan metakognitif lebih baik secara umum untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis dan *self confidence* siswa. Maka ada beberapa hal yang perlu disampaikan dalam rangka menambah wawasan maupun perbaikan penelitian kedepannya, diantaranya:

1. Guru

- a. Pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan metakognitif dapat diperluas penggunaannya terhadap materi-materi lain dalam pembelajaran matematika di MTs Negeri Balige.
- b. Pada proses pembelajaran guru senantiasa dapat menciptakan suasana belajar yang memberikan pertanyaan pertanyaan menggiring atau pertanyaan-pertanyaan menggali sehingga siswa menyadari akan kemampuan kognitif yang dimilikinya dan mengaitkannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajarinya dan dapat dengan mudah menyimpulkan permasalahan matematika yang dihadapi.
- c. Pendekatan pembelajaran metakognitif dapat dipadukan dengan bantuan berbagai media pembelajaran, sehingga dapat menggali kemampuan matematis siswa lebih maksimal.

2. Lembaga Terkait

- a. Pendekatan metakognitif dengan penekanan penalaran matematis dan *Self confidence* siswa masih terasa asing bagi guru maupun siswa, oleh karena itu perlu disosialisasikan oleh sekolah dan instansi terkait untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis siswa.
- b. Pendekatan metakognitif dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pengembangan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk berbagai pokok bahasan pada mata pelajaran matematika.

3. Peneliti Lanjutan

- a. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan metakognitif dalam meningkatkan kemampuan penalaran matematis dan *self confidence* siswa untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih maksimal, dan hendaknya menggali lebih jauh untuk materi pelajaran yang berbeda.
- b. Untuk penelitian lebih lanjut kiranya dapat mengembangkan berbagai kemampuan kognitif dalam pembelajaran matematika selain dari kemampuan penalaran matematis dan *self confidence* siswa diberbagai sekolah. Hal ini dikarenakan belum adanya kesempatan oleh peneliti untuk menjangkau di sekolah lain